

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

Ario Maharani¹, Fajra Octrina²

¹Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom, Indonesia, ariomaharani@student.telkomuniversity.ac.id

²Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom, Indonesia, fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability ratio, solvency ratio, and liquidity ratio on the firm's value of mining companies in the coal mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 period. Sampling in this study using purposive sampling method which resulted in 20 sample companies within a period of 6 years, or the sample obtained as many as 120 data samples. Panel data regression is the analysis technique used in this study using Eviews 11. Based on the research that has been done, the results obtained are profitability ratio, solvency ratio, and liquidity ratio have no effect both in simultaneously and partially on firm value.

Keywords: profitability ratio, solvency ratio, liquidity ratio, and firm's value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 20 sampel perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun, sehingga sampel yang didapat sebanyak 120 sampel data. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 11. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Kata Kunci: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Tingkat persaingan bisnis Indonesia semakin meningkat dan tidak pernah terlepas dari pengaruh eksternal terutama di bidang ekonomi, sosial politik dan teknologi. Semua perusahaan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan di dalam perusahaan maupun di luar dengan tujuan untuk mengetahui dan memperkirakan keadaan yang telah atau mungkin terjadi di perusahaan, serta dapat mengelola setiap fungsi manajemen di perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaannya. Agar dapat memenuhi tujuan tersebut perusahaan diwajibkan untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan setiap kegiatan yang ada di perusahaan untuk menjaga bahkan meningkatkan mutu kinerja dan inovasi yang nantinya akan menjadikan kehidupan perusahaan yang lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Cerminan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan disebut dengan nilai perusahaan (Harmono, 2017:233). Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan membuat investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, harga saham dapat merepresentasikan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan nilai melalui perkembangan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula perusahaan akan dipandang oleh investor.

Pada tahun 2014 keadaan industri batu bara mulai memburuk setelah harga acuan batu bara dikoreksi di tahun 2013. Harga acuan batu bara di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi US\$72,62 dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar US\$82,92 atau turun sebesar 12,42% (Yazid, 2021). Keadaan industri yang semakin memburuk dengan terjadinya penurunan ekspor batu bara sebanyak 5,77% yang membuat Indonesia memiliki supply batu bara

berlebih (oversupply) yang akhirnya mengakibatkan penurunan produksi batu bara yang turun sebanyak 8% (Pasopati, 2021). Sementara pada tahun 2019 terdapat kecenderungan permintaan (demand) akan batu bara yang stagnan pada tahun 2018-2019, hal ini juga bertambah parah dengan adanya resesi ekonomi dunia yang juga sangat berdampak pada harga batu bara (Saleh, 2020). Karena hal-hal yang terjadi membuat peneliti ingin menggunakan data dari 2014-2019 sebagai periode penelitian.

Rasio profitabilitas dapat mengukur efektivitas manajemen yang ada di perusahaan secara keseluruhan, hal tersebut ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang didapat perusahaan, dan bagaimana perusahaan mengelola keuntungan yang didapatnya. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah return on asset (ROA) yang merupakan penggambaran sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Perusahaan dapat membiayai kegiatan yang ada didalamnya dengan hutang. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penghitungan rasio solvabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan debt to assets ratio (DAR). DAR merupakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan (Brigham & Houston, 2014:5) yang akan membuat nilai perusahaan akan semakin membaik.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142). Semakin besar likuiditas maka semakin mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran kas perusahaan semakin baik dan dapat memberikan citra atau nilai perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio (CR), yaitu dengan membagi aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap perusahaan, pemahaman tersebut seringkali dihubungkan dengan harga saham (Suffah & Riduwan, 2016). Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula perusahaan akan dipandang oleh investor. Penelitian ini menggunakan proksi *Tobin's Q* sebagai alat ukur nilai perusahaan. Rasio *Q-Tobin* merupakan rasio yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan tidak berwujud. Apabila perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* di bawah angka satu (1) maka dapat dikatakan perusahaan belum menggunakan asetnya dengan baik dan efisien, selain itu perusahaan juga tidak dapat menghasilkan laba sesuai dengan investasi yang diminta (Damodaran, 2016:38).

Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{(\text{Closing price saham} \times \text{jumlah lembar saham beredar}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada di perusahaan (Harahap, 2015:304). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:22). Rasio profitabilitas dengan proksi ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \quad (2)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau bisa disebut dengan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014:150). Dalam penelitian ini, *leverage* akan dihitung menggunakan dengan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \tag{3}$$

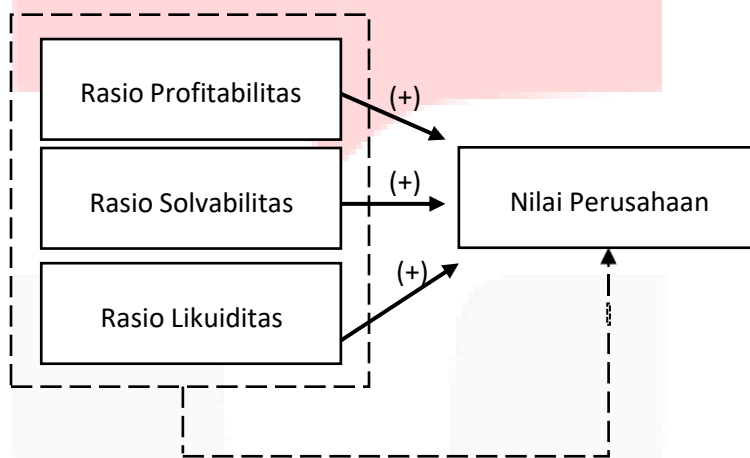
Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142). Dalam Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan indikator *current ratio*. Menurut Hery (2016:152) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Adapun rumus *current ratio* menurut Hery (2016:153) adalah sebagai berikut:

$$Current\ ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \tag{4}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dari ketiga rasio dan nilai perusahaan, maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial
- - - - -> = Pengaruh Simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Rasio Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai Teknik analisis data dengan menggunakan bantuan Eviews sebagai alat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Tabel 1 Hasil Perhitungan ROA

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	0.0180	(0.0331)	0.0259	0.1028	0.1047	0.0319

Standar rata-rata industri untuk ROA adalah lebih dari 30% atau 0.3 (Kasmir 2017:143). Dapat dilihat pada tabel 3.1 nilai rata-rata ROA pada tahun 2014 sebesar 0,018 atau 1,8%, tahun 2015 sebesar (0.0331) atau sebesar (3.31%), pada tahun 2016 sebesar 0.0259 atau sebesar 2,59%, pada tahun 2017 sebesar 0.1028 atau sebesar 10,47%, pada tahun 2018 sebesar 0.1047 atau sebesar 10.47%, dan pada tahun 2019 sebesar 0.0319 atau sebesar 3.19%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2 Hasil Perhitungan DAR

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	0.4834	0.5130	0.4922	0.4368	0.4528	0.4566

Standar rata-rata industri untuk DAR adalah kurang dari 35% atau 0.3 (Kasmir 2017:143). Dapat dilihat pada tabel 3.2 nilai rata-rata DAR pada tahun 2014 sebesar 0,4834 atau 48.34%, tahun 2015 sebesar 0.5130 atau sebesar 51.30%, pada tahun 2016 sebesar 0.4922 atau sebesar 49.22%, pada tahun 2017 sebesar 0.4368 atau sebesar 43.68%, pada tahun 2018 sebesar 0.4528 atau sebesar 45.28%, dan pada 2019 sebesar 0.4566 atau sebesar 45.66%.

Rasio Likuiditas

Tabel 3 Hasil Perhitungan CR

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	1.4535	1.7775	1.9430	2.4794	7.0947	9.0162

Standar rata-rata industri untuk CR adalah lebih dari 200% atau 2 kali (Kasmir 2017:143). Dapat dilihat pada tabel 3.3 nilai rata-rata CR pada tahun 2014 sebesar 1.4535 atau 145,35%, tahun 2015 sebesar 1.7775 atau sebesar 177,75%, pada tahun 2016 sebesar 1.9430 atau sebesar 194.3%, pada tahun 2017 sebesar 2.4794 atau sebesar 247,94%, pada tahun 2018 sebesar 7.0947 atau sebesar 709.47 %, dan pada 2019 sebesar 9.0162 atau sebesar 901.62%.

Nilai Perusahaan

Tabel 4 Hasil Perhitungan Q

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	1.4331	0.9621	1.1821	1.3721	1.3046	1.0432

Standar rata-rata industri untuk Q adalah lebih dari 1 kali(Kasmir, 2017). Dapat dilihat pada tabel 3.4 nilai rata-rata Q pada tahun 2014 sebesar 1.4331, tahun 2015 sebesar 0.9621, pada tahun 2016 sebesar 1.1821, pada tahun 2017 sebesar 1.3721, pada tahun 2018 sebesar 1.3046, dan pada 2019 sebesar 1.0432.

Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross-section F</i>	3.2732	0.0001
<i>Cross-section Chi-Square</i>	59.4478	0.0000

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa probabilitas *cross section chi-square* senilai 0.0000. Dikarenakan nilai probabilitas <0.05 maka sesuai dengan kriteria Uji *Chow* yang digunakan dalam penelitian ini bahwa H₀ ditolak atau penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Square Statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross-Section random</i>	0.760691	0.8588

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random* senilai 0.8588. Dikarenakan nilai probabilitas > 0.05 maka sesuai dengan kriteria uji hausman yang digunakan dalam penelitian ini bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan model *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Cross-Section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	20.56650 (0.0000)	0.882904 (0.3474)	21.44940 (0.0000)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* senilai 0.0000. Dikarenakan nilai probabilitas < 0.05 maka sesuai dengan kriteria uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini bahwa H_0 ditolak yang artinya penelitian ini menggunakan model *random effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Uji Random Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>ROA</i>	1.149847	0.676478	1.699755	0.0919
<i>DAR</i>	0.586127	0.443429	1.321807	0.1888
<i>CR</i>	0.002856	0.005355	0.533406	0.5948
<i>C</i>	0.879219	0.266092	3.304194	0.0013
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>Adjusted R-squared</i>	0.004632			
<i>Probability F-Statistic</i>	0.318767			

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = 0.879219 + 1.149847 \text{ ROA} + 0.586127 \text{ DAR} + 0.002856 \text{ CR}$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas (*T-statistic*) rasio profitabilitas adalah sebesar 0.0919. Nilai tersebut berada diatas atau lebih besar dari 0.05 dengan koefisien 0.1.149764. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas (*T-statistic*) rasio solvabilitas adalah sebesar 0.1888. Nilai tersebut berada diatas atau lebih besar dari 0.05 dengan koefisien 0.586142. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas (*T-statistic*) rasio likuiditas adalah sebesar 0.5948. Nilai tersebut berada diatas atau lebih besar dari 0.05 dengan koefisien 0.002856. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.318817 atau > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau R square yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0.004632 atau 0.4632%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas menjelaskan variasi

variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 0.4632% sedangkan 99.5368% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis baik secara parsial ataupun simultan, hasil yang didapat adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara periode 2014-2019. 2. Mengingat hasil penelitian yang didapat berbeda dengan yang diharapkan peneliti, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dengan mengganti atau menambah indikator-indikator pengukuran rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian lain serta dapat menggunakan populasi lain yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan ini.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Damodaran, A. (2016). *Damodaran on Valuation: Security Analysis for Investment and Corporate Finance*. John Wiley & Sons.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Pasopati, G. (2015). *Produksi Batubara 2014 Turun 8 Persen Ikuti Pelemahan Ekspor*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150106172346-85-22748/produksibatubara-2014-turun-8-persen-ikuti-pelemahan-ekspor>
- Saleh, T. (2019). *Ternyata Ini Penyebab Harga Batu Bara Amblas: Oversupply!* CNBC Indonesia.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Yazid, M. (2014). *Sepanjang 2014, Harga Batu Bara Turun 12,42%*. Industri Kontan.